

**ANALISIS KESADARAN METAKOGNISI, CARA BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI DI BANGKINANG KOTA**

TESIS

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*



OLEH:

DIAN INTAN RAHMADHANI

NIM. 21177005

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Dian Intan Rahmadhani. 2023. Analysis of Metacognition Awareness, Learning Methods and Learning Outcomes In Biology Of Class X Students Of SMA Negeri In Bangkinang City

Learning success is determined by learning factors also determined by the selection of strategies used by students in learning. Metacognition awareness is a way for students to increase awareness of thought processes in learning, so that students can control their thoughts by designing, monitoring and assessing what they have learned. With the help of learning methods as one of the strategies for students in carrying out learning activities to achieve good learning outcomes and what is expected of students.

This study aimed to determine the relationship between metacognition awareness, learning methods and learning outcomes in biology based on the academic abilities of students in class X MIPA at SMA Negeri Bangkinang city for the Academic Year 2022/2023. This research was conducted on January 9 - January 17, 2023. This research was a correlational study and data collection used questionnaires, documentation and interviews. The sample in this study were 218 students with different levels of academic ability. Data analysis in this study used the Person Product Moment correlation analysis technique.

The results showed that at high academic levels, metacognition awareness (X1), learning methods (X2) and learning outcomes (Y) had a moderate relationship (0.418). In low academic metacognition awareness (X1), learning methods (X2) and learning outcomes (Y) there is a moderate relationship (0.447). For significant test scores obtained at high academic, metacognition awareness (X1), ways of learning (X2) and learning outcomes (Y) $t_{test} (4.75) > t_{table} (1.98)$. At low academic levels, metacognition awareness (X1), learning methods (X2) and learning outcomes (Y) $t_{test} (5.16) > t_{table} (1.98)$. The results showed that there was a significant relationship between metacognitive awareness, ways of learning and learning outcomes in biology based on the academic abilities of class X students at SMA Negeri Bangkinang city.

Keywords: Metacognitive Awareness, Learning Methods, Biology Learning Outcomes

ABSTRAK

Dian intan rahmadhani. 2023. Analisis Kesadaran Metakognisi, Cara belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Di Bangkinang Kota

Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor belajar juga ditentukan oleh pemilihan strategi yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Kesadaran metakognisi merupakan cara untuk peserta didik dalam meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang telah dipelajari. Dengan dibantu cara belajar sebagai strategi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan yang diharapkan oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognisi, cara belajar dan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari – 17 Januari 2023. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 218 peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada peserta didik dengan akademik tinggi, kesadaran metakognisi (X_1), cara belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,418). Pada peserta didik dengan akademik rendah kesadaran metakognisi (X_1), cara belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,447). Untuk nilai uji signifikan didapatkan pada akademik tinggi, kesadaran metakognisi (X_1), cara belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (4,75) > t_{tabel} (1,98)$. Pada akademik rendah, kesadaran metakognisi (X_1), cara belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (5,16) > t_{tabel} (1,98)$. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi, cara belajar dan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang Kota.

Kata Kunci: cara belajar, hasil belajar biologi, kesadaran metakognisi

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Dian Intan Rahmadhani

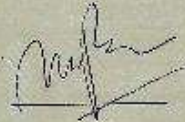
NIM : 21177005

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Mocalita Chatri, M.P



8 Juni 2023

Dekan FMIPA

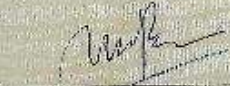
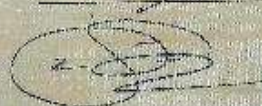

Universitas Negeri Padang

Dr. Yulkirli, S.Pd, M.Si
NIP.197307022003121002

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si
NIP.19710322 199802 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Morshita Chatri, M.P.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Lufri, M.S.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Suci Fainna, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Nama : Dian Intan Rahmadhaeni

NTM : 21177005

Tanggal Ujian : 06 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Analisis Kesadaran Metakognisi, Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Di Bangkinang Kota" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditufis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2023
Saya yang Menyatakan,

Dian Intan Rahmadhani
NIM 21177005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Analisis Hubungan Kesadaran Metakognisi, Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X di SMA Bangkinang Kota**”. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik berupa sumbangan pikiran, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis, terutama ditujukan kepada :

1. Ayahanda tercinta Ahmad Fauzi, S.E., dan Ibunda tercinta Zaidar, S.Pd yang telah memberikan dukungan baik secara mental dan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Moralita Chatri, M.P., sebagai pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai dosen kontributor I dan Validator Angket kesadaran metakognisi cara belajar yang telah memberikan masukan, saran, kritik arahan dan koreksi untuk perbaikan tesis.
4. Ibu Dr. Suci Fajrina, M.Pd., sebagai dosen kontributor II dan Validator Angket kesadaran metakognisi cara belajar yang telah memberikan masukan, saran, kritik arahan dan koreksi untuk perbaikan tesis.

5. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd., sebagai validator bahasa instrument.
6. Pimpinan dan seluruh staf pengajar beserta karyawan/wati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian pendidikan penulis, di Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, serta karyawan/wati SMAN 1 dan 2 Bangkinang Kota yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi magister pendidikan biologi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Segala bantuan yang berikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun tesis ini, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II TINJAUAN TEORI	13
A. Hakikat Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
B. Metakognisi.....	16
1. Pengertian Metakognisi	16
2. Tingkatan Kesadaran Metakognisi	19
3. Indikator Inventori Kesadaran Metakognisi	20
C. Cara Belajar.....	23
1. Pengertian Cara Belajar	23
2. Macam-macam Cara Belajar	24
3. Indikator Cara Belajar.....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar.....	29
D. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	35

E. Hubungan Kesadaran Metakognisi, Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi.....	36
F. Penelitian yang Relevan.....	39
G. Kerangka Pemikiran.....	41
H. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Uji Validitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	51
2. Teknik Analisis Korelasi	53
3. Uji Signifikan.....	54
4. Koefisien Determinasi	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Penelitian.....	58
B. Hasil Analisis Penelitian	58
C. Pembahasan.....	140
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
3. Teknik dan Pengumpulan Data	46
4. Kisi-kisi Inventori Angket Kesadaran Metakognisi.....	46
5. Kisi-kisi Angket Cara belajar	47
6. Skor Pada Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi	48
7. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar.....	48
8. Item Valid angket Cara Belajar.....	50
9. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
10. Skala Penilaian Kemampuan Metakognisi Peserta Didik.....	52
11. Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar.....	53
12. Kriteria Nilai Hasil Belajar	53
13. Interpretasi Koefisien Korelasi	54
14. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota.....	59
15. Rekapitulasi Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Berdasarkan Tingkat Akademik Tinggi Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota.....	60
16. Sub Indikator Pengetahuan Prosedural	61
17. Sub Indikator Pengetahuan Deklaratif.....	63
18. Sub Indikator Kondisioal	65
19. Sub Indikator Strategi Manajemen	68
20. Sub Indikator <i>Planning</i>	72
21. Sub Indikator <i>Monitoring Komprehensif</i>	75
22. Sub Indikator Strategi	79
23. Sub Indikator Evaluasi	81
24. Rekapitulasi Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Berdasarkan Tingkat Akademik Rendah Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota.....	84
25. Sub Indikator Pengetahuan Prosedural	85

26. Sub Indikator Pengetahuan Deklaratif	87
27. Sub Indikator Kondisioal	89
28. Sub Indikator Strategi Manajemen	92
29. Sub Indikator <i>Planning</i>	96
30. Sub Indikator <i>Monitoring Komprehensif</i>	99
31. Sub Indikator Strategi	102
32. Sub Indikator Evaluasi.....	104
33. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota.....	107
34. Rekapitulasi Indikator Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik Tinggi Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota	108
35. Indikator Membuat Jadwal dan Pelaksanaan	109
36. Indikator Membaca Buku	110
37. Indikator Membuat Catatan	112
38. Indikator Mengikuti Pelajaran	113
39. Indikator Mengulangi Pelajaran.....	115
40. Indikator Melakukan Konsentrasi.....	116
41. Indikator Menghafal Pelajaran.....	117
42. Indikator Menempuh Ujian.....	120
43. Rekapitulasi Indikator Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik Rendah Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri Bangkinang Kota.....	121
44. Indikator Membuat Jadwal dan Pelaksanaan	123
45. Indikator Membaca Buku	123
46. Indikator Membuat Catatan	125
47. Indikator Mengikuti Pelajaran	126
48. Indikator Mengulangi Pelajaran.....	128
49. Indikator Melakukan Konsentrasi.....	130
50. Indikator Menghafal Pelajaran.....	131
51. Indikator Menempuh Ujian.....	133
52. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.....	135
53. Perolehan Nilai X_1 , X_2 dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Peserta Didik	136

54. Hasil Analisis Korelasi Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Peserta Didik.....	137
55. Hasil Uji Signifikan Peserta Didik Kemampuan Tingkat Akademik Tinggi	138
56. Hasil Uji Signifikan Peserta Didik Kemampuan Tingkat Akademik Rendah.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Kesadaran Metakognisi.....	168
2. Angket Kesadaran Metakognisi (Angket Penelitian).....	173
3. Kisi-kisi Angket Cara Belajar	177
4. Angket Cara Belajar (Angket Penelitian).....	180
5. Hasil Uji Validitas	182
6. Hasil Uji Reabilitas	183
7. Analisis Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	185
8. Analisis Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah.....	188
9. Persentase Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	191
10. Persentase Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah	192
11. Analisis Statistik Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	193
12. Analisis Statistik Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah	194
13. Analisis Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	195
14. Analisis Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah.....	198
15. Persentase Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	201
16. Persentase Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah.....	202
17. Analisis Statistik Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	203
18. Analisis Statistik Angket Cara Belajar Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah	204
19. Hasil Belajar Peserta Didik Akademik Tinggi.....	205
20. Hasil Belajar Peserta Didik Akademik Rendah	206

21. Deskripsi Kesadaran Metakognisi (X_1), Cara Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y) Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi.....	207
22. Deskripsi Kesadaran Metakognisi (X_1), Cara Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y) Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah	209
23. Perhitungan Koefisien Korelasi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Tinggi	211
24. Perhitungan Koefisien Korelasi Peserta Didik Berkemampuan Akademik Rendah.....	216
25. Wawancara Peserta Didik Akademik Tinggi.....	221
26. Wawancara Peserta Didik Akademi Rendah	224
27. Wawancara Guru.....	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	11
2. Persentase Seluruh Sub Indikator Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Akademik Tinggi	61
3. Persentase Seluruh Sub Indikator Angket Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Akademik Rendah	88
4. Persentase Seluruh Indikator Angket Cara Belajar Peserta Didik Akademik Tinggi.....	109
5. Persentase Seluruh Indikator Angket Cara Belajar Peserta Didik Akademik Rendah	122
6. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Akademik.....	136
7. Perolehan Hasil r_{hitung} X_1 , X_2 dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Peserta Didik	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik akan berlangsung terus dan sampai peserta didik mencapai pribadi yang dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Apabila peserta didik telah mencapai dewasa, maka peserta didik akan dapat sepenuhnya mampu dalam bertindak sendiri untuk kesejahteraan hidup dan masyarakat (Hasbullah, 2006). Hal ini berarti pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, terutama bagi peserta didik yang belum dewasa. Sebagian besar dari proses perkembangan yang berlangsung melalui kegiatan belajar, dalam pendidikan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang itu disebut dengan proses belajar. Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Slameto (2013), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kualitas belajar menentukan keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam setiap pembelajaran menjadi tujuan setiap peserta didik. Keberhasilan dalam arti mendapat hasil yang baik dari setiap mata pelajaran yang

pelajari terutama mata pelajaran biologi yang dianggap sangat sulit bagi kebanyakan peserta didik. Sementara itu ilmu biologi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Menurut Trianto (2009), proses pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis sehingga secara kontiniu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru juga bertanggung jawab membina peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari, sehingga peserta didik mampu mandiri dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas.

Keberhasilan belajar selain dengan ditentukan oleh faktor belajar juga ditentukan oleh pemilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2013) pemilihan strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menyelesaikan masalah pembelajaran adalah metakognisi. Suratno (2010) menyatakan bahwa metakognisi sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, kemampuan metakognisi dan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi merupakan potensi dasar yang perlu dikembangkan pada peserta didik tersebut.

Pola pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar kognitif peserta didik masih menjadi perhatian utama oleh para ahli pendidikan dalam mengukur

kuantitas dan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan dalam pembelajaran selama ini, yang terkait dengan strategi dan metode yang digunakan serta pelaksanaan teknis lainnya yang tidak memperlihatkan adanya aspek pemberdayaan berpikir.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran (sudjana, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran umumnya dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah, kesadaran metakognisi. Pengembangan kesadaran metakognisi pada peserta didik tingkat SMA sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pembelajaran mandiri dan ahli. Amnah (2011) mengatakan bahwa metakognisi adalah kemampuan seseorang yang secara sadar untuk mengontrol belajar, perencanaan belajar, pemilihan strategi belajar, monitoring dalam proses belajar, mengoreksi kesalahan, analisis strategi belajar yang efektif, dan mengubah kebiasaan belajar, dan strategi pada saat yang diperlukan. Metakognisi tergolong kemampuan berfikir tingkat tinggi yang melibatkan pengaturan aktif lebih tinggi dari pada proses-proses kognitif yang digunakan dalam belajar.

Metakognisi dapat mendukung keberhasilan belajar dan berhubungan dengan kesadaran. Metakognisi dapat dinilai dengan menggunakan kuisioner untuk melaporkan persepsi dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

Menurut Anggo (2011) metakognisi secara sederhana didefinisikan sebagai berfikir tentang apa yang dipikirkan sendiri. Metakognisi secara umum berkaitan dengan dua dimensi berfikir, yaitu (1) *self-awareness of cognition*, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang berpikirnya sendiri, dan (2) *self-regulation of cognition*, yaitu kemampuan seseorang menggunakan kesadarannya untuk mengatur proses kognitifnya sendiri.

Pemberdayaan metakognisi pada peserta didik dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk menggunakan strategi-strategi metakognisi. Strategi metakognisi adalah proses yang berurutan yang membantu seseorang untuk mengontrol aktivitas kognitif dan untuk menjamin bahwa tujuan kognitif telah tercapai (Brown dalam Amnah, 2011). Strategi metakognisi sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga apabila kesadaran ini terwujud, maka seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar selain metakognisi adalah cara belajar peserta didik. Pada saat dalam proses perubahan akan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian yakni masalah tentang cara belajar peserta didik. Karena keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan dengan faktor cara belajar dari peserta didik, penerapan cara belajar yang baik akan menyebabkan keberhasilan dalam belajar dan sebaliknya penerapan cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil dalam belajar.

Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pengajaran ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (Hamalik, 2013). Menurut Slameto (2013) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, akan melewati suatu tahapan proses berfikir. Proses ini yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan metakognisi. Peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga harus mampu mengatur cara belajarnya sendiri serta mampu mengenal diri dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Rohamwati & Sukanti (2012) cara belajar merupakan cara atau strategi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan yang diharapkannya. Dalam cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik ataupun tidak baik dalam cara belajar, hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Slameto (2013) yaitu mengenai standar cara belajar yang baik adalah membuat jadwal dan pelaksanaannya, mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Banyaknya peserta didik yang gagal atau tidak mendapatkan hasil belajar yang baik karena tidak mengetahui atau tidak memiliki cara-cara dalam belajar yang efektif dan kebanyakan dari peserta didik mencoba menghafal pelajaran

tersebut dan tidak memahami kandungan dari apa yang telah dipelajarinya. Dapat disimpulkan jika peserta didik tidak mempunyai cara belajar yang baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dan dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi di SMA Bangkinang Kota, dinyatakan sekolah ini tergolong SMA favorit, karena banyak peserta didik yang berminat ingin masuk sekolah ini. Hal ini disebabkan karena banyak prestasi yang telah diraih seperti acara cerdas cermat dan olimpiade. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan dari peserta didik terhadap pembelajaran biologi yaitu masih banyak peserta didik yang memiliki nilai yang rendah. Banyak nilai peserta didik yang masih di bawah KKM (75). Permasalahan dalam hal tersebut hampir ditemukan di setiap kelas. Apalagi pada kelas X guru sering menggunakan istilah-istilah ilmiah sehingga sulit dipahami bagi peserta didik yang memiliki kemampuan cara belajar rendah.

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan, peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah ternyata cara belajar juga buruk. Permasalahan mengenai cara belajar ini ditemukan hampir di setiap kelas. Khususnya pada kelas X IPA, kurang lebih 50% peserta didik memiliki cara belajar buruk. Kemudian diikuti dengan 45% kemampuan peserta didik kurang atau rendah dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran, selain itu 50% cara belajar yang mereka terapkan masih tergolong kurang baik seperti tidak memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari, mereka hanya belajar pada saat jam pelajaran.

Ketika akan ujian mereka belum mengulang membaca pembelajaran pada malam hari sebelum ujian dengan menggunakan metode menghafal tanpa mengetahui makna dari pelajaran tersebut. Akibatnya peserta didik hanya mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu pendek. Kemudian banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan sering dijumpai siswa mencontek pada saat ujian. Sebagian peserta didik tidak menggunakan gadget untuk belajar melainkan hanya untuk bermain. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah dapat dilihat dari cara peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang penuh dengan hafalan dan identik dengan bahasa latin. Hal ini berhubungan dengan keberhasilan belajar dengan tingkatan kesadaran metakognisi.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang metakognisi dan cara belajar, diantaranya penelitian hubungan antara metakognisi dengan hasil belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang dilakukan oleh Mustapa (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan keduanya kuat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2013) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar di SMP, penelitian ini terdapat hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Masrua (2017) tentang pengaruh kesadaran metakognisi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran metakognisi yang berada pada kategori tinggi. Kesadaran metakognisi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kemudian penelitian yang dilakukan Ernita (2016), meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Dimana hasil penelitian ini dapat menunjukkan adanya hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesadaran Metakognisi, Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Akademik Peserta Didik Kelas X di SMA Bangkinang Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir (metakognisi) dan menguasai materi pada saat proses pembelajaran, karena peserta didik hanya menggunakan metode menghafal tanpa memahami pembelajaran sehingga peserta didik hanya mampu mengingat dalam jangka waktu yang pendek.
2. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengerjakan ujian karena peserta didik belum mengulang pembelajaran, sehingga peserta didik menyontek saat ujian.
3. Minat belajar peserta didik yang masih rendah pada setiap kelas yang berbeda seperti kurangnya kegemaran dalam membaca buku.

4. Masih kurang baik cara belajar yang diterapkan kebanyakan peserta didik, salah satunya peserta didik masih menggunakan gadget hanya untuk bermain dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar.
5. Banyaknya peserta didik yang tidak menggunakan waktu luang untuk mengulang pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
6. Belum diketahui hubungan kesadaran metakognisi dan cara belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Bangkinang Kota.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian tentang Analisis Kesadaran Metakognisi, Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Akademik Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Bangkinang Kota.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kategori kesadaran metakognisi peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar biologi kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota ?
3. Bagaimana kategori cara belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota ?
4. Apakah terdapat hubungan cara belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota ?

5. Apakah terdapat hubungan kesadaran metakognisi dengan cara belajar peserta didik kelas X dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri Bangkinang Kota?
6. Apakah ada interaksi antara kesadaran metakognisi dan cara belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian yaitu:

- 1 Untuk mengetahui kategori kesadaran metakognisi peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.
- 2 Untuk mengetahui tingkatan hubungan kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar biologi kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.
- 3 Untuk mengetahui kategori cara belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.
- 4 Untuk mengetahui tingkatan hubungan cara belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.
- 5 Untuk mengetahui tingkat hubungan kesadaran metakognisi dengan cara belajar peserta didik kelas terhadap hasil belajar biologi kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.
- 6 Untuk mengetahui interaksi kesadaran metakognisi, cara belajar dan hasil belajar biologi peserta didik kelas X di SMA Negeri Bangkinang kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Sekolah, mengetahui adanya hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan daya saing lulus sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambahkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Peserta didik, dengan mengetahui hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki aktivitas persiapan belajar dan proses belajar peserta didik.
4. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan yaitu :

1. Metakognisi adalah salah satu cara berpikir yang lebih mendalam dengan memfokuskan diri pada kontrol dan kesadaran peserta didik.
2. Cara belajar adalah salah satu metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar dalam mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.

3. Hasil belajar merupakan hasil pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dimana pemahaman dan kemampuan peserta didik dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif peserta didik melibatkan ke dalam proses berpikir seperti mengingat, menerapkan, menganalisa dan evaluasi.